BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menentukan jenis penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut merupakan dasar utama melakukan penelitian. Karena ini merupakan penelitian hukum maka terdapat 2 jenis penelitian yaitu penelitian hukum normatif dan penelitian hukum empiris. Penelitian hukum normatif biasanya menggunakan studi pustaka (*literatur*), studi dokumen dengan menggunakan teknik *Snow Balls Method* (metode bola salju) yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kebutuhan pada saat penelitian diantaranya: Menggunakan *card system*/sistem kartu, flashdisk, pencatatan, pencopyan, perekaman, pendokumentasian dan lain-lain. Sedangkan penelitian hukum empiris mengkaji hukum yang dikonsepsikan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁴ Oleh karena itu menentukan jenis penelitian sangat penting dan memiliki pengaruh besar pada keseluruhan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti bagaimana hukum tersebut diterapkan dalam masyarakat.⁶⁵ Penelitian hukum empiris juga dikenal sebagai penelitian hukum sosiologis. Maksudnya penelitian ini mengkaji hukum dengan memperhatikan perilaku nyata dan fenomena sosial yang tidak

⁶⁴ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020.) h. 80.

⁶⁵ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020.) h. 80.

terdokumentasikan secara tertulis, yang dialami oleh individu dalam konteks kehidupan berkelompok. Maka dari itu, penelitian hukum empiris menjadi metode penelitian yang sesuai digunakan untuk memahami hukum dalam konteks nyata serta menyelidiki bagaimana hukum beroperasi dalam masyarakat.⁶⁶ Peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan di lapangan, melalui wawancara dengan narasumber serta hasil observasi. Peneliti juga mencari informasi terkait data yang akan peneliti butuhkan dan menganalisa secara deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum empiris berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum normatif. Dalam penelitian hukum empiris yang menjadi fokus kajian pada bekerjanya hukum dalam masyarakat. Pendekatan-pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian hukum empiris, meliputi:

1. Pendekatan sosiologis
2. Pendekatan antropologis
3. Pendekatan psikologi hukum.⁶⁷

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi hukum untuk mengkaji kondisi anak akibat pengabaian nafkah pasca perceraian orang tua. Peneliti akan berkomunikasi langsung dengan narasumber, sehingga nantinya akan mendapatkan data yang sesungguhnya. Jenis penelitian ini digunakan peneliti agar mendapatkan data yang valid dan akurat dari informasi yang diberikan langsung oleh

⁶⁶ Muhaimin, Metode Penelitian Hukum (Mataram: Mataram University Press, 1969) h. 83.

⁶⁷ Muhaimin, Metode Penelitian Hukum, (Mataram: Mataram University Press, 2020.) h. 87.

narasumber yang berkaitan yaitu orang tua dan anak yang terkait dengan masalah akibat pengabaian nafkah setelah orang tuanya bercerai di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sangat penting untuk proses pengumpulan data terkait kondisi anak akibat pengabaian nafkah pasca perceraian orang tua, karena dalam penelitian data yang didapat dari lapangan aspek utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus menggali data dari fenomena yang akan diteliti dan digali dengan sebanyak-banyaknya agar jelas dan mendapatkan informasi yang nyata dalam mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini membutuhkan data mengenai bagaimana kondisi anak akibat pengabaian nafkah pasca perceraian orang tua.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya masalah pengabaian nafkah anak akibat perceraian orang tua yang jika dihubungkan dengan agama hal ini melanggar ketentuan syari'at Islam. Desa Glodog Kecamatan Palang menjadi lokasi yang strategis untuk dijadikan tempat dilakukannya penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sebagaimana data yang diperoleh dari penelitian itu dapat ditemukan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan sebagai bahan hukum yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan. Data penelitian yang diperoleh nantinya yaitu melalui wawancara antara peneliti dan narasumber, hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang informasi yang diharapkan oleh peneliti dan memudahkan peneliti.⁶⁸

Bahan primer nantinya didapat langsung dari narasumber yang bersangkutan yaitu orang tua dan anak yang bersangkutan dengan masalah akibat pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua, di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Selain itu, nantinya ada data tambahan berupa hasil observasi dan penggalian informasi dari wawancara anak akibat pengabaian nafkah pasca perceraian orang tua.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Bahan hukum sekunder yang diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data secara tidak langsung. Data tersebut

⁶⁸ Debby Sinthania, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Pradian Pustaka Grup, 2022) h. 79.

mencakup dokumen resmi, buku-buku, dan hasil penelitian yang berwujud laporan.⁶⁹

Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan untuk mendukung data primer dan mencakup referensi hukum yang berhubungan dengan topik penelitian. Data sekunder berasal dari buku fiqih, jurnal dan artikel yang membahas terkait nafkah, sebab ini berkaitan dengan persoalan nafkah yang ada di Indonesia maka salah satu data sekunder peneliti ini juga menggunakan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 41-43 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua, Kompilasi Hukum Islam Pasal 103-106 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua, serta Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 18-20 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁰ Dalam penelitian empiris untuk memperoleh data yang valid atau sesuai dengan fakta, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁹ Debby Sinthania, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: CV. Pradian Pustaka Grup, 2022) h. 80.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) h.57.

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan. Wawancara yaitu melaksanakan tanya jawab dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.⁷¹ Wawancara memiliki 2 macam yaitu wawancara langsung dan tidak langsung, Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.⁷² Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket, melalui media (*handphone*) dan lainnya.⁷³

Wawancara ini nantinya akan dilaksanakan secara langsung terhadap yang berkaitan yaitu orang tua dan anak yang bersangkutan dengan masalah pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua. Peneliti akan mendapat informasi hasil wawancara yang diperlukan secara langsung, sehingga informasi yang diperoleh akan sangat akurat atau sesuai dengan fakta atau kebenaran karena berkomunikasi secara langsung dengan narasumber.

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Inisial	Status	Keterangan
1.	MS	Ibu	Orang tua tunggal yang bekerja sendiri untuk menafkahi anak-anaknya

⁷¹ Sheyla Nichlatus Sovia, *Ragam Metode Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022) h. 51.

⁷² Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) h. 233.

⁷³ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) h 233.

2.	L	Anak	Tidak pernah dijenguk dan tidak pernah diberi nafkah oleh ayahnya
3.	RF	Ibu	Menanggung semua kebutuhan anaknya sendiri.
4.	C	Anak	Jarang dinafkahi ayahnya
5.	A	Anak	Tidak pernah diberi nafkah oleh ayahnya tetapi ayah masih berkomunikasi dengan anak-anaknya
6.	TN	Ibu	Memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri dari hasil kerja di pabrik
7.	AT	Ibu	Ibu menanggung semua kebutuhan anak karena mantan suami tidak pernah memberi nafkah kepada anak
8.	V	Anak	Semenjak berpisah ayah hanya memberi uang saku dengan nominal yang tidak menentu
9.	KF	Ibu	Orang tua tunggal yang menafkahi anaknya sendiri
10.	MJ	Kakek	Mewakili anaknya SV karna kerja di luar kota
11.	AN	Anak	Tidak pernah diberi nafkah, tidak pernah dijenguk, dan tidak pernah berkomunikasi dengan ayahnya
12.	AS	Ibu	Menanggung kebutuhan anak-anaknya sendirian tanpa bantuan dari mantan suami
13.	MY	Ibu	Single mom yang bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya
14.	NB	Anak	Tidak pernah diberi nafkah oleh ayahnya
15.	UV	Ibu	Penanggung jawab anak tanpa bantuan dari mantan suaminya setelah perceraian
16.	SL	Anak	Ibu dan neneknya yang memenuhi nafkahnya
17.	AD	Anak	Tidak pernah diberi ayah nafkah apapun
18.	AN	Ibu	Bertanggungjawab untuk menafkahi anak tanpa pemberian mantan suami
19.	AR	Anak	Tidak mengetahui ayahnya kemana, tidak pernah diberi nafkah oleh ayahnya
20.	FT	Ibu	Bekerja sendiri untuk menghidupi anaknya
21.	J	Anak	Tidak pernah diberi nafkah oleh ayahnya
22.	AZ	Ibu	Ibu yang menafkahi anaknya sendiri.

2. Dokumentasi

Selain menerapkan teknik wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi (data atau bahan hukum), dengan cara merekam, memotret, maupun membuat dokumentasi hasil kegiatan wawancara yang telah direkam dengan tujuan untuk dijadikan data pendukung dalam penelitian.⁷⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup penggalian informasi dari data tertulis seperti catatan yang telah dijelaskan oleh penulis dan terkait dengan narasumber dan dokumentasi wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁷⁴ Sheyla Nichlatus Sovia, *Ragam Metode Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022) h. 52.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris sebab untuk mengidentifikasi dan menentukan peristiwa yang terkait dengan objek atau topik penelitian, yang nantinya akan dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti mengikuti beberapa tahapan, di antaranya:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.⁷⁶ Data yang telah diperoleh nantinya akan dikumpulkan dan dipisah secara selektif untuk memilih data mana yang tepat untuk digunakan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini terdapat pada bagian paparan data dan temuan penelitian, sebab reduksi data akan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Proses ini berarti peneliti menyortir dan memilih informasi di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berkaitan dengan pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua yang dianggap penting. Data primer yang dimaksud adalah wawancara dengan narasumber utama yaitu orang tua dan anak di Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berkaitan dengan pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua.

⁷⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta: Cv, 2014) h. 332.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 211.

Data sekunder yang dimaksud yaitu buku fiqih, jurnal dan artikel terkait nafkah, dengan persoalan nafkah yang ada di Indonesia maka salah satu data sekunder peneliti juga menggunakan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 41-43 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua, Kompilasi Hukum Islam Pasal 103-106 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua, serta Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 18-20 mengatur tentang nafkah anak setelah perceraian orang tua. Langkah ini bertujuan untuk membuat data yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan akurat, serta memudahkan analisis selanjutnya. Setelah pemilihan dilakukan, peneliti akan menyusun data berdasarkan tingkat akurasi dari informasi yang terpilih.

2. Paparan data

Paparan data disini merupakan kumpulan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Paparan data digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang telah diselidiki dalam penelitian ini, serta dijadikan pedoman dalam mengambil tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk paparan atau uraian bertujuan agar dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak.⁷⁷

⁷⁷ Aris Prio Agus Santoso, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022) h. 127.

Paparan data dalam penelitian ini terdapat pada bab I dan IV bagian paparan data dan temuan penelitian, sebab memaparkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berkaitan dengan pengabaian nafkah anak setelah perceraian orang tua yang berfokus pada kondisi psikologi.`

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar akuntabel dan kegiatan pengulangan untuk tujuan memperkuat dan pelacakan data cepat dengan melihat catatan lapangan lagi saat menulis presentasi data.⁷⁸ Kesimpulan didapatkan dari hasil analisa kritis dan menjawab rumusan masalah yang dipaparkan pada bab IV dan V kemudian akan diverifikasikan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber data dari kasus pengabaian nafkah anak pasca perceraian orang tua.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merujuk pada proses verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk menilai sejauh mana kebenaran data penelitian sesuai dengan realitas lapangan, sehingga data tersebut dapat dianggap reliabel.⁷⁹ Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data.

⁷⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogya karta: CV. Andi Offset, 2014) h. 297.

⁷⁹ Ayuk Setyowati, "*Prespektif Maqashid Syariah Terhadap Adopsi Anak Di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*" (IAIN Ponorogo, 2022).

Penelitian ini melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan cara yang sering digunakan yaitu teknik triangulasi. Moleong menjelaskan Triangulasi data adalah Teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁰ Peneliti menggunakan triangulasi sehingga data-data yang diperoleh dikumpulkan sekaligus dapat diuji kredibilitas datanya, selain itu peneliti menggunakan data triangulasi dari berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda-beda. Terdapat beberapa sub sumber, teknik dan waktu, yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁸¹ Triangulasi sumber data dalam penelitian ini melibatkan pengecekan kembali terhadap beberapa sumber yang digunakan seperti hasil wawancara dengan narasumber pertama akan dicek kembali dengan hasil wawancara dengan narasumber kedua.
2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari guru dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁸² Seperti halnya hasil wawancara dengan narasumber dicek kembali dengan perspektif psikologi.

⁸⁰ Meyta Pritandhari Triani Ratnawuri, "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School," *Jurnal Promosi* Vol.6. No.2 (2018).

⁸¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 241.

⁸² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 273.

3. Triangulasi waktu berguna dalam pengujian kredibilitas sumber data yang dilakukan dengan pengecekan data dalam wawancara.⁸³ Data tersebut diperoleh melalui wawancara dalam waktu yang berbeda baik itu pagi, siang ataupun malam dengan narasumber yang berkaitan dengan pengabaian nafkah anak pasca perceraian orang tua.

⁸³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h 274.